

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat tidak dapat dipungkiri bahwa inovasi berbagai penelitian semakin berkembang pesat. Kemajuan IPTEK telah banyak membantu berbagai aktivitas manusia dalam berbagai kegiatan, terlebih untuk bidang olahraga telah membantu dalam bidang latihan maupun pertandingan. Manusia sendirilah yang menjadi subyek utama faktor IPTEK dikembangkan. Dukungan IPTEK turut banyak membantu atlet-siswa SSB untuk berprestasi sehingga dalam memulai dari pencarian bakat, latihan, hingga pertandingan pun siswa SSB dan pelatih terbantu.

Banyak perguruan tinggi berlomba-lomba untuk menciptakan teknologi terbaru dalam berbagai bidang dan menciptakan peluang pula untuk lahirnya teknologi olahraga hasil karya Indonesia. Ketersediaan laboratorium lengkap diberbagai daerah merupakan modal untuk riset dan pengembangan produk keolahragaan (Hidayah, 2015:1)

Perkembangan fenomena manusia berolahraga dibarengi dengan terjadinya perkembangan atau upaya sadar pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keolahragaan (IPTEKOR). Perkembangan manusia berolahraga dan perkembangan IPTEKOR terjadi saling mempengaruhi. Perkembangan manusia berolahraga mempengaruhi perkembangan IPTEKOR, dan sebaliknya perkembangan IPTEKOR mempengaruhi perkembangan manusia berolahraga.

Pengembangan kegiatan olahraga dan pengembangan IPTEK Keolahragaan harus dilaksanakan bersama (Sugianto, 2018:2).

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong menjadi sebuah profesi bagi pelakunya. Olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional yang memiliki tujuan untuk mendapatkan dan meraih suatu prestasi tertentu (Endriani, 2019: 22). Peningkatan prestasi dalam suatu cabang olahraga harus didukung oleh kondisi fisik yang baik, penguasaan teknik khusus dan psikologis. Memiliki kondisi yang baik maka seseorang akan lebih mudah untuk mencapai prestasi maksimal (Imran, 2019:13).

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan IPTEK. (Suherman 2009:56) olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kegunaan alat alat olahraga prestasi tentunya alat-alat dari penemuan IPTEK telah banyak berkembang, seperti dalam sepak bola adalah garis gawang yang membantu wasit dalam kejadian yang mungkin tidak dapat di lihat oleh mata namun alat sebagai garis gawang telah dapat membantu dalam menentukan terciptanya gol atau tidak.

Sepak bola tengah berkembang Indonesia juga memiliki keinginan untuk menunjukkan eksistensinya di dunia sepak bola lokal maupun internasional. Hal ini membuat banyak ahli berpikir bagaimana cara agar sepak bola Indonesia bisa

diperhitungkan kualitasnya. Lalu bagaimana agar bisa membentuk sebuah tim nasional yang berkualitas demi menjawab harapan yang besar dari masyarakat Indonesia yang loyalitasnya tidak perlu diragukan. Sayangnya banyak sekali hal yang perlu dibenahi dalam sepak bola Indonesia, salah satunya adalah proses latihan yang dilakukan. Di Indonesia masih berbeda proses latihan dengan luar negeri. Di luar negeri media latihannya sudah canggih melebihi yang digunakan di Indonesia. Pemanfaatan alat modifikasi diharapkan dapat membantu pelatih untuk mendesain kegiatan latihan. Diketahui selama ini kebanyakan pelatih sangat minim dalam memanfaatkan alat-alat saat latihan (Maulana, 2020:5).

Idealnya, seorang pemain sepak bola harus mampu melakukan *passing control*. Dalam permainan sepak bola, *controlling* atau mengontrol adalah menerima bola baik berupa hasil umpan dari teman, bola liar, maupun umpan yang salah dari pemain lawan. Kebanyakan bahwa pemain bola yang dapat mengontrol dan *passing* dengan baik biasanya akan mampu menyelesaikan permainan dengan baik dan tenang.

Peneliti melakukan observasi di SSB Cemerlang dan SSB Kualanamu selama bulan Mei 2022 s/d Juni 2022 dan ikut berlatih bersama serta melihat pertandingan untuk melihat apa yang menjadi kendala. Temuan peneliti bahwa masih banyak anak yang belum mampu melakukan *passing* dan *controlling* secara tepat, hal ini dibuktikan pada saat pertandingan banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam *passing* saat pertandingan SSB Cemerlang melawan SSB Bina Muda pada tanggal 27 Juli 2022, maupun SSB Kualanamu saat melawan SSB Patumbak pada tanggal 30 Juli SSB Kualanamu. Hasil observasi juga menunjukkan

bahwa SSB Cemerlang dan SSB Kualanamu sudah ada menggunakan teknologi dalam latihan yaitu hanya ada sarana seperti kun saja, latihan untuk *passing* dan *controlling* masih dilakukan secara manual. Siswa SSB Cemerlang dan SSB Kualanamu memiliki masalah pada teknik *passing* dan *controlling*.

Kemudian pelatih juga menjelaskan bahwa memang benar akurasi pada anak sangat kurang karena faktor tersebut. Selain itu, banyak juga anak pada saat melakukan *passing* tidak sampai pada tujuan atau power pada saat melakukan *passing* kurang. *Passing* juga sering salah arah atau seenaknya sendiri. Kurangnya variasi di dalam latihan dikarenakan sarana yang digunakan masih seadanya menjadi penyebab anak merasa jenuh dan sering melakukan kesalahan yang mendasar dalam melakukan *passing* di saat latihan maupun pertandingan.

Berikut lemahnya data *passing* di SSB Cemerlang Sidodadi dan SSB Kualanamu dibuktikan dengan tes *passing* and *receiving* yang dikembangkan oleh Nusri (2018). Pada tes *passing* dan *receiving* dimana orang coba berdiri dalam jarak 10m dari dinding dalam area bujursangkar yang berukuran 2 x 2 m. Setelah mendapat aba-aba untuk mulai, orang coba menyepak ke dinding yang terdapat di depannya, bola yang memantul dari dinding harus dihentikan orang coba dan dilanjutkan dengan menyepak bola kembali sampai diulangi 2 kali. Setiap siswa diperbolehkan memilih *passing* dan *controlling* menggunakan kaki kiri dan kanan tatkala melakukan *passing* ke dinding. Hasil tes *passing* dan *receiving* dari siswa SSB Kualanamu dan SSB Cemerlang Sidodadi adalah dari 20 orang mendapatkan poin 1 hanya 4 orang, sementara yang mendapatkan poin 2 ada 8 orang, dan yang mendapatkan poin 3 ada 8 orang. Artinya masih terdapat masalah pada *passing*

siswa SSB Kualanamu dan SSB Cemerlang Sidodadi dimana, yang mendapatkan poin 1 itu hanya 4 orang, poin 1 didapatkan jika siswa SSB dapat menendang pada sudut kiri dan kanan kotak yang ditentukan. Sementara poin 2 dan 3 itu terdapat 16 orang karena poin 2 dan 3 itu lebih mudah melakukan *passingnya* karena lurus sejajar penempatan kotaknya.

Peneliti melakukan analisis kebutuhan pada 4 pelatih yang melatih di SSB Kualanamu dan SSB Cemerlang Sidodadi pada 06 Mei 2022, dimana hasil analisis kebutuhan pelatih adalah : 1) pelatih mengatakan belum pernah menyediakan media. 2) pelatih mengatakan pernah menggunakan media dalam latihan. 3) pelatih mengatakan membutuhkan kemajuan teknologi dalam melatih. 4) pelatih mengatakan belum pernah melakukan sebuah terobosan baru, dan 5) pelatih mengatakan efektif jika latihan dilakukan dengan media yang menarik. Hasil analisis kebutuhan pelatih ini, artinya memang media yang digunakan pada saat latihan masih belum cukup untuk melatih *passing* dan *controlling* pada siswa SSB yang digunakan pelatih.

Kemudian peneliti melakukan analisis kebutuhan pada siswa kedua SSB Kualanamu, dimana angket analisis kebutuhan disebar ke 10 siswa pada 10 Mei 2022. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa ini ditemukan bahwa : 1) siswa mengatakan pernah berlatih menggunakan media. 2) siswa tidak mengetahui alat rebounder. 3) siswa membutuhkan variasi dalam latihan. 4) siswa mengatakan mereka memiliki kelemahan dalam *passing* dan *control*. 5) siswa mengatakan bahwa efektif jika latihan dilakukan dengan media yang menarik. Dari hasil analisis kebutuhan siswa ditemukan fakta bahwa mereka tidak mengetahui alat

rebounder ini dan siswa juga memiliki kelemahan dalam *passing* dan *control* sehingga membutuhkan konsep latihan yang menarik.

Penelitian juga melihat sarana dan prasarana latihan di SSB Kualanamu dan SSB Cemerlang Sidodadi, temuan peneliti bahwa media yang digunakan dalam latihan di SSB Kualanamu dan SSB Cemerlang Sidodadi adalah *cone*, kemudian media *speed agility ladder*, dan tongkat pelatih kecepatan. Hanya alat ini yang menjadi media latihan sepak bola di SSB tersebut, artinya memang tidak ada media latihan yang berbasis teknologi yang digunakan pelatih.

Jika berbicara mengenai sepak bola, tidak hanya terbatas pada komponen fisik, melainkan aspek teknik juga dibutuhkan untuk dapat bermain dengan baik. Berkaitan dengan aspek teknik dalam sepak bola, mantan pelatih timnas Indonesia pada SEA Games 1979, Wiel Coerver (1985:21) menyatakan bahwa: “Seperti halnya di sekolah harus dipelajari dulu membaca dan menulis sebelum dapat belajar lebih lanjut, dalam sepakbola pun harus dikuasai dulu teknik-teknik untuk dapat bermain dengan baik atau berlatih secara terarah”, maka sebaiknya latihan teknik di kombinasikan dengan penggunaan alat.

Berdasarkan masalah ini, maka peneliti ingin mengembangkan media latihan teknik dasar, sebelumnya ada beberapa media teknik dasar dalam sepak bola antara lain, *Sports Assistance Adjustable Football Trainer*, *Board Rebounder* dan *Pro Rebounder*. Alat *Assistance Adjustable Football Trainer* adalah media teknik dasar pada sepak bola yang menggunakan tali yang terhubung ke bola, kemudian *Board Rebounder* dan *Pro Rebounder* adalah media pantulan bola, banyak cabang olahraga yang memanfaatkan alat *rebounder* sebagai media latihan, seperti *baseball*, tenis, voly dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengembangkan media teknik dasar pada sepak bola yaitu dengan menggabungkan *board rebounder* dengan *pro rebounder*. alat *board rebounder* dan *pro rebounder* telah banyak diproduksi dengan berbagai desain sesuai kebutuhan latihan. Banyak *club elite* menggunakan produk alat *rebounder* sebagai fasilitas atau perlengkapan latihan. Harga media *reebounder* yang sangat mahal dan di Indonesia sendiri belum ada yang memproduksi alat ini dan penggunaannya masih belum terlalu banyak, maka dari itu peneliti memodifikasi media *rebounder* dengan bahan-bahan yang lebih terjangkau. Alat *rebounder* juga biasanya digunakan sebagai media latihan secara mandiri.

Keahlian mengoper ataupun mengumpan bola yang baik sangat bermanfaat buat mempertahankan wilayah pertahanan serta membangun penyerangan yang baik, selain itu mengoper bola pula memerlukan metode yang baik dan benar, supaya bola senantiasa dalam penguasaan yang baik pula oleh rekan satu tim. Metode dasar mengumpan terkadang disepelekan, dampaknya sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam mengumpan yang dapat merugikan diri sendiri dan tim. Sebagian kesalahan dalam mengumpan tersebut terjadi sebab laju bola tidak sesuai dengan jarak *passing*, terlalu keras atau pelan. Bila keras, bola tidak terjangkau rekan, bila bola lambat, bola akan terpotong musuh. Umpan tidak akurat, pemberian umpan tidak akurat dapat saja dimanfaatkan lawan menjadi suatu serangan balik yang membahayakan, dalam penelitian Rahmana ini digunakan alat *rebounder* untuk melatih *passing* (Rahmana, 2020).

Akibat dari kurangnya peralatan yang ada di SSB dan kurang baiknya teknik dasar *passing* dan *control* pada SSB Kualanamu dan SSB Cemerlang

Sidodadi mengakibatkan bahwa kurang efektifnya latihan yang terlaksana, kemudian motivasi dan minat berlatih siswa SSB juga tidak meningkat serta prestasi di kedua SSB tersebut tidak mampu mendapatkan tempat di Sumatera Utara ini.

Research Gap dalam penelitian ini adalah penelitian Sutisna (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat *rebounder* yang telah dikembangkan untuk latihan teknik dasar sepakbola adalah layak. Hasil tersebut diperoleh dari hasil validasi dari a) ahli materi sebesar 80% atau layak; b) ahli media sebesar 93% atau layak; c) uji coba kelompok kecil sebesar 77,7% atau layak; d) uji coba kelompok besar dengan hasil sebesar 78,8% atau layak. Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah alat *rebounder* dilengkapi dengan panduan penggunaan. Alat *rebounder* telah dinyatakan layak digunakan sebagai media kepelatihan latihan teknik dasar sepakbola. Menurut peneliti, kelemahan alat *rebounder* oleh Sutisna ini adalah terlalu kecil dan memfokuskan alat yang masih bisa dimanfaatkan (bahan bekas) sehingga dalam penelitian ini peneliti mengubah konsep pengembangan dengan alat rebounder yang sedikit lebih besar ukurannya dan menggunakan bahan-bahan yang bagus dan berkualitas agar lebih tahan lama. Selain itu peneliti juga menemukan alat yang sudah ada yaitu *Pro Rebounder* dimana kelebihan dari alat ini yaitu memiliki dua bagian pantulan, ukurannya yg cukup besar, dan ringan karena menggunakan besi pipa yang kecil, tetapi alat ini juga memiliki kekurangan tidak dapat dibongkar pasang, ketegangan tali karet tidak dapat diatur, sisi pantulan atas tidak bisa diatur kemiringannya dan harganya yang masih mahal. Maka dari juga dalam penelitian ini peneliti dapat mengubah

konsep alat yang tadinya alat hanya memiliki 2 sisi pantulan dimodifikasi menjadi 4 sisi pantulan, karet yang bisa diatur ketegangannya, pantulan sisi atas dapat diatur kemiringannya serta harga yang terjangkau.

Alat *rebounder* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas *passing* dan *control*. Alasannya karena alat *rebounder* masih digunakan dengan waktu yang efisien dalam berlatih kemudian lontaran bola yang dihasilkan alat *rebounder* akan variatif dan melatih kesiapan siswa SSB untuk *controlling* bola secepat mungkin. Pengembangan alat *rebounder* sebagai media latihan teknik dasar sepak bola ini dimaksudkan untuk membantu pemain dan pelatih dalam proses latihan teknik dasar sepak bola. Pada pengembangan alat *rebounder* ini memungkinkan pemain melakukan latihan dengan intensitas dan pengulangan yang sering baik itu mandiri ataupun tim. Sehingga dari sini ide peneliti muncul agar melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Alat *Box Rebounder* Sebagai Media Latihan Teknik Dasar *Passing* Dan *Controlling* Dalam Sepak Bola”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Tidak adanya media *rebounder* yang digunakan oleh sekolah sepak bola di Kecamatan Beringin Desa Sidodadi Ramunia sehingga peneliti melakukan pengembangan media *rebounder* .

2. Kurangnya perhatian pelatih karena terlalu banyak pemain di SSB Kecamatan Beringin sehingga perlu dilakukan pengembangan alat *rebounder* agar siswa SSB mendapatkan perlakuan yang sama.
3. Minimnya perlengkapan dan variasi dengan menggunakan media untuk latihan teknik dasar sepak bola. Maka pengembangan alat *rebounder* ini dapat dijadikan media latihan.
4. Diperlukan latihan teknik dasar yang intensif bagi pemain secara mandiri dikarenakan kurangnya perhatian pelatih. Maka pengembangan alat *rebounder* merupakan media latihan yang cukup menarik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada pengembangan alat *rebounder* sebagai media latihan untuk teknik *passing* dan *controlling* di SSB Cemerlang dan Kualanamu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil dari pengembangan alat *box rebounder* sebagai media latihan teknik dasar *passing* dan *controlling* dalam sepak bola?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan alat *box rebounder* sebagai media latihan teknik dasar *passing* dan *controlling* dalam sepak bola?

1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari pengembangan ini adalah :

1. Untuk menghasilkan alat *box rebounder* sebagai media latihan teknik dasar *passing* dan *controlling* dalam sepak bola.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan alat *box rebounder* sebagai media latihan teknik dasar *passing* dan *controlling* dalam sepak bola.

1.6 Rancangan Spesifikasi Produk

Pengembangan produk yang akan dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut :

1. Alat *box rebound* media untuk latihan teknik dasar *passing* dan *controlling* sepak bola berukuran : 1m x 1m untuk sisi pantulan bagian atas, dan ukuran 45cm x 1m untuk ke empat sisi pantulan bagian bawah
2. Kerangka terbuat dari besi *hollow* persegi.
3. Jaring *rebound* terbuat dari tali karet elastis.
4. Alat *box rebounder* untuk latihan teknik dasar sepak bola ini diharapkan mampu menjadi media teknik dasar dan menarik banyak pelaku olahraga sepak bola.

1.7 Manfaat Penelitian

Pengembangan alat *box rebounder* ini untuk latihan teknik dasar sepak bola bermanfaat sebagai berikut:

1.7.1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan bahwa alat *box rebounder* dapat menjadi salah satu media yang layak serta menarik untuk latihan teknik dasar *passing* dan *controlling* dalam sepak bola.

1.7.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai media latihan atau teman latihan teknik dasar sepak bola.
2. Memberi berbagai variasi latihan secara mandiri ataupun berkelompok.
3. Dapat dijadikan solusi permasalahan kurangnya media latihan teknik dasar sepak bola.
4. Memudahkan pelatih dalam memberikan materi teknik dasar.

